

Kemampuan Motorik Halus Anak Paud Usia 3-4 tahun Pada Kegiatan Memindahkan air menggunakan Spons di KB Darus Salam.

Siti Juwariya Asma Ulfa ¹⁾ Evie Destiana ²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to improve the fine motor skills of children aged 3–4 years at KB Darus Salam Kutoporong Bangsal Mojokerto through the activity of transferring water using a sponge. The background of this research is the low level of hand-eye coordination and finger flexibility in children, identified from initial observations showing a classical achievement of only 30%. The research subjects consisted of 15 playgroup children. Data were collected through direct observation using a fine motor development checklist instrument and documentation in the form of photos and videos. The criteria for success were set at a minimum of 75% of the total children achieving the "Developed as Expected" (BSH) or "Very Well Developed" (BSB) categories. The results of this study are expected to describe the improvement process of children's motor control, hand muscle strength, and sensory coordination through a fun sponge-squeezing activity.*

Keywords: *Fine Motor Skills; Early Childhood Education; Sponge;*

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB Darus Salam Kutoporong Bangsal Mojokerto melalui kegiatan memindahkan air menggunakan media spons. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari jemari anak yang teridentifikasi dari hasil observasi awal dengan capaian klasikal hanya sebesar 30%. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak didik kelompok bermain. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen checklist perkembangan motorik halus dan dokumentasi berupa foto serta video. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 75% dari total anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan proses perbaikan kontrol motorik, kekuatan otot tangan, dan koordinasi sensorik anak melalui aktivitas meremas spons yang menyenangkan.*

Kata Kunci: *Motorik Halus; PAUD; Spons; .*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak pada masa *golden age*. Periode ini menjadi fase yang sangat menentukan karena perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama, serta kemampuan motorik berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan [1]. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara otot-otot kecil pada jari dan tangan dengan kemampuan visual secara tepat [2]. Penguasaan motorik halus tidak hanya berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya, tetapi juga mendukung kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti memegang sendok, membuka dan menutup wadah, memakai pakaian, mengancingkan baju, serta menggunakan alat tulis [2]. Perkembangan motorik halus yang optimal akan membantu anak membangun koordinasi gerak yang lebih baik, meningkatkan ketelitian, serta melatih konsentrasi ketika menyelesaikan suatu aktivitas manipulatif [3].

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini masih menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus. Rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan, kurang optimalnya kekuatan otot jari, serta terbatasnya kesempatan anak melakukan aktivitas eksploratif menyebabkan kemampuan motorik halus berkembang lebih lambat dibandingkan aspek perkembangan lainnya [1]. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi aktivitas akademik sederhana dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan

manipulasi benda secara langsung [4]. Padahal, karakteristik belajar anak usia dini menekankan pengalaman konkret melalui kegiatan bermain sehingga stimulasi motorik halus seharusnya diberikan melalui aktivitas yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak [5]. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, terutama pada jari dan pergelangan tangan, dengan penglihatan secara terarah untuk menghasilkan gerakan yang presisi [3]. Kemampuan ini berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan sistem saraf, kematangan otot, serta pengalaman anak dalam melakukan berbagai aktivitas manipulatif. Perkembangan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan secara konsisten melalui aktivitas manipulatif mampu meningkatkan koordinasi gerak, ketepatan, serta kontrol otot kecil anak sehingga perkembangan motorik halus berlangsung lebih optimal.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini mencakup berbagai indikator perkembangan yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Indikator tersebut meliputi kemampuan menggenggam benda dengan benar, menjepit menggunakan ibu jari dan telunjuk (*pincer grasp*), meremas, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengendalikan tekanan tangan ketika menggunakan suatu benda, serta menunjukkan ketelitian dalam menyelesaikan aktivitas manipulatif sederhana. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan lain, seperti menggambar, mewarnai, menyusun balok, menggantung, menempel, menulis, maupun melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri. Apabila indikator-indikator tersebut berkembang secara optimal, anak akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus akan lebih optimal apabila anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media konkret melalui kegiatan bermain yang menuntut koordinasi mata dan tangan secara berulang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan memindahkan air menggunakan spons untuk melatih kemampuan motorik halus, serta mendeskripsikan perkembangan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Memindahkan air Menggunakan spons.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata, baik secara teoritis maupun praktis, bagi dunia pendidikan anak usia dini. Bagi guru-guru lain, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang inovatif, sederhana, dan mudah diterapkan dalam upaya melatih dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun, khususnya melalui kegiatan memindahkan air menggunakan spons. Penulis juga berharap para guru dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak hanya terlatih kemampuan motoriknya, tetapi juga tetap merasa senang dan antusias selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengingat kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dipersiapkan sejak dini sebagai bekal anak dalam melakukan berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari maupun dalam kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Bagi pembaca, baik dari kalangan akademisi, mahasiswa, maupun orang tua, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya stimulasi motorik halus pada anak usia dini serta memberikan gambaran mengenai salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan tersebut. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik serupa, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini.

II. METODE

Penelitian ini Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui kegiatan memindahkan air menggunakan spons dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Darus Salam Kutoporong, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok usia 3–4 tahun, yang terdiri atas anak laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti meremas, menggenggam, memindahkan benda, serta mengendalikan gerakan tangan ketika melakukan kegiatan manipulatif [6]. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dengan Mengamati Proses Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus, Yaitu Memindahkan Air kedalam Spons. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, keterlibatan anak, serta perkembangan kemampuan motorik halus yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam meremas spons, memindahkan air ke wadah lain, koordinasi gerakan tangan dengan penglihatan, serta ketepatan mengendalikan gerakan tangan ketika menuangkan air [2]. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi untuk memperoleh gambaran perkembangan setiap anak selama penelitian. dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator perkembangan motorik halus anak [6]. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi sekaligus menggambarkan proses pelaksanaan tindakan secara nyata selama penelitian berlangsung [6].

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan perubahan perilaku, kemampuan motorik halus, serta keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan memindahkan air menggunakan spons pada setiap siklus penelitian. Data hasil observasi mengenai perkembangan anak disajikan sebagai informasi pendukung untuk menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan motorik halus setelah tindakan diberikan [6]. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sebagian besar anak menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus yang lebih baik sesuai indikator yang telah ditentukan, yaitu kemampuan meremas spons, memindahkan air tanpa banyak tumpah, koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, serta ketepatan mengendalikan gerakan tangan selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan tindakan juga ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, konsentrasi, dan kemandirian anak selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan media spons [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memindahkan Air Menggunakan Spons

Kegiatan memindahkan air menggunakan spons merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas tersebut melibatkan gerakan menggenggam, mengangkat, meremas, dan memindahkan air secara berulang sehingga anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi gerakan jari, pergelangan tangan, dan lengan dalam satu rangkaian aktivitas. Gerakan yang dilakukan secara berulang membantu anak meningkatkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada tangan yang menjadi dasar bagi perkembangan berbagai kemampuan lain, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri [8].

Media spons dipilih karena memiliki tekstur yang lunak, ringan, aman digunakan oleh anak, serta mudah digenggam sesuai ukuran tangan anak usia 3–4 tahun. Karakteristik tersebut memungkinkan anak melakukan eksplorasi tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kegiatan meremas spons juga memberikan pengalaman sensorimotor yang menyenangkan karena anak dapat merasakan perubahan bentuk spons ketika ditekan serta melihat air yang keluar dari spons. Pengalaman langsung seperti ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas konkret sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Teori perkembangan kognitif

Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap ketika pembelajaran berlangsung lebih optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak memahami konsep bukan hanya melalui penjelasan guru, tetapi melalui aktivitas yang dapat diamati, disentuh, dan dilakukan sendiri. Penggunaan media spons dalam penelitian ini sejalan dengan teori tersebut karena anak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan secara langsung membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Wahyuningrum dan Watini [11] yang menjelaskan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan stimulasi perkembangan motorik halus karena anak memperoleh kesempatan melakukan berbagai gerakan manipulatif secara langsung. Sanenek dkk. [7] juga menjelaskan bahwa aktivitas bermain menggunakan media sederhana dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil bermain.

B. Kekuatan Otot Jari

Gerakan menggenggam, meremas, dan memeras spons merupakan bentuk latihan sederhana yang melibatkan otot-otot kecil pada jari dan telapak tangan. Aktivitas tersebut membantu anak menggunakan kekuatan genggamannya secara bertahap sesuai kemampuan perkembangan usianya. Gerakan memeras spons yang dilakukan secara berulang memberikan stimulasi terhadap fleksibilitas jari sekaligus meningkatkan kontrol gerakan tangan.

Kemampuan menggunakan otot jari menjadi salah satu dasar penting dalam perkembangan motorik halus. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas manipulatif akan lebih siap melakukan kegiatan lain yang memerlukan ketelitian, seperti memegang pensil, mewarnai, menyusun balok, mengancingkan pakaian, maupun menggunakan alat makan secara mandiri. Penguatan otot jari melalui kegiatan bermain juga membantu meningkatkan ketahanan tangan ketika melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi dalam waktu yang lebih lama.

Penelitian Ahmadin dkk. [9] menjelaskan bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan menggenggam dan memeras mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus karena anak memperoleh kesempatan menggunakan hampir seluruh otot kecil pada jari dan telapak tangan. Temuan tersebut memperkuat bahwa media sederhana seperti spons dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran yang mudah diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.



C. Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Kegiatan bermain menggunakan media air dan spons memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Bermain merupakan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk bereksplorasi. Situasi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Media air menjadi salah satu unsur yang menarik perhatian anak karena memberikan pengalaman sensorik yang berbeda. Anak dapat melihat, menyentuh, dan merasakan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut mendorong rasa ingin tahu sehingga anak lebih terdorong untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung secara optimal melalui aktivitas sosial dan bermain. Interaksi antara guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman baru yang mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan sesuai kebutuhan anak sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap. Kegiatan memindahkan air menggunakan spons juga menciptakan pembelajaran yang lebih variatif sehingga anak tidak mudah merasa bosan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk terlibat aktif selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna pada pendidikan anak usia dini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan memindahkan air menggunakan spons dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media yang sederhana, mudah diperoleh, serta aman digunakan menjadi salah satu faktor utama yang mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan. Spons memiliki bentuk dan tekstur yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga mudah digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru yang aktif dalam memberikan demonstrasi, arahan, motivasi, dan pendampingan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Antusiasme anak selama mengikuti kegiatan turut mendukung kelancaran pembelajaran karena anak menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang diberikan. Pendekatan belajar sambil bermain menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Kemampuan konsentrasi setiap anak berbeda sehingga terdapat anak yang memerlukan pendampingan lebih intensif selama kegiatan berlangsung. Alokasi waktu pembelajaran juga perlu dikelola dengan baik agar setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan aktivitas. Sebagian anak memerlukan waktu penyesuaian ketika berinteraksi dengan media air sehingga guru perlu memberikan pendekatan secara bertahap. Perbedaan kemampuan motorik halus pada setiap anak menyebabkan guru harus menerapkan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang baik, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan memindahkan air menggunakan spons merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 3–4 tahun. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih gerakan menggenggam, meremas, mengangkat, dan memindahkan benda secara terarah sehingga mendukung perkembangan koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan jari, serta penggunaan otot-otot kecil pada tangan. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan melalui dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media spons mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penggunaan media yang sederhana, aman, dan mudah diperoleh memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pendampingan guru, demonstrasi yang jelas, serta pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Penerapan kegiatan memindahkan air menggunakan spons dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar serta mengembangkan aktivitas bermain yang kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi media maupun aktivitas pembelajaran lainnya untuk memperkaya strategi stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kepala KB Darus Salam beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh peserta didik KB Darus Salam yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian berlangsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Amalia, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [2] A. Wulandari and B. Prasetyo, "Stimulasi motorik halus pada anak melalui kegiatan harian," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 15, no. 1, 2021.
- [3] D. Sari, "Perkembangan motorik halus anak usia dini: Sebuah tinjauan literatur," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 11, no. 2, 2020.
- [4] L. Rahmawati, "Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di era digital," *Jurnal Psikologi Anak*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [5] R. Nugroho and S. Lestari, "Pembelajaran berbasis bermain di PAUD," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [6] T. Anggraini, *Metode Pembelajaran Kreatif Anak*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [7] A. K. Sanenek, N. Nurhafizah, D. Suryana, and N. Mahyuddin, "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1391–1401, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4177.
- [8] T. R. Noor, "Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4336–4348, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.3600.
- [9] A. Ahmadin, H. Hendra, L. Lukman, N. Annafi, and M. Muslim, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Puzzle," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5905.
- [10] R. Yuliana, *Media Pembelajaran Sederhana PAUD*. Semarang: Pilar, 2022.
- [11] M. D. S. Wahyuningrum and S. Watini, "Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5384–5396, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3038.
- [12] Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Kelompok Bermain di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Research and Development Journal of Education*, 7(2).
- [13] Wahidah, F. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati)*. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138–150.
- [14] Laely, K., & Subiyanto, S. (2020). Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 923–931. DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.466
- [15] Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020)
- [16] Nimah, F. (2020). Pengembangan Buku Panduan Membatik terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. *JP2KG AUD*, 1(2), 123–146. DOI: 10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.123-146.

- [17] Kurniasih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Fun Painting di Kelompok B PAUD Nirmala Bandar Lampung. *JP2KG AUD*, 1(1), 71–88.
- [18] Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD*, 3(1), 1–18. DOI: 10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.1-18.
- [19] Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3748.
- [20] Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3–6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280. DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5350.
- [21] Siregar, M., Pangaribuan, T., & Ismiatun, A. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Stimulasi Motorik Halus Berbasis Practical Life Skill. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7109–7115. DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5517.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel atas nama Siti Juwariayah asma ulfa NIM 258620700162 dengan judul **“Implementasi Kegiatan Memindahkan Air Menggunakan Spons Untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun”** telah memenuhi syarat dan dapat diujikan pada Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Kaprodi PG.PAUD

Sidoarjo, .. Mei 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd
NIK. 210376


Evie Destiana, S.Sn. M.Pd
NIK. 210398